

KESADARAN GENDER
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)
(Studi Organisasi PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Sosiologi

Disusun oleh:

AMINAH

NIM: 10720004

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

ABSTRAK

Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia. Aliran agama NU bersifat tradisional nasionalis yang menggunakan kitab klasik sebagai kajiannya. Kitab klasik yang digunakan dalam pesantren NU terkenal mengedepankan laki-laki, sehingga NU *dilabel* masih kental dengan budaya patriarkhinya. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia merupakan turunan dari ormas NU (walaupun PMII dan NU telah menyatakan independen, tetapi budaya, adat maupun ajaran NU-PMII masih mempunyai hubungan yang kuat). Dengan adanya hubungan yang telah *mendarah daging*, akankah melahirkan kesenjangan gender dalam PMII yang mana kader dominan *jebolan* dari pesantren.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran gender dalam organisasi PMII Komisariat UIN SUKA Yogyakarta dilihat dari; komposisi partisipasi kader dalam organisasi, kegiatan yang berbasis gender, akses dan kontrol kader serta kesempatan kader memperoleh kedudukan dalam struktur. Penelitian ini menggunakan teori feminisme liberal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif analitik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi serta observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan masih terjadi kesenjangan dalam organisasi PMII Komisariat. Kesenjangan terjadi terutama dalam ranah komposisi partisipasi dan kesempatan anggota memperoleh kedudukan struktur. Kedua hal tersebut masih terdapat *marginalisasi* perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan kedudukan dalam struktur atas dan kurangnya transparansi antar anggota terlihat dari penarikan dan penempatan anggota tanpa adanya konfirmasi yang jelas terlebih dahulu. Pada dimensi yang lain seluruh kader sudah mendapatkan kesempatan dan porsi yang sama yakni dengan adanya kegiatan wacana gender dan akses serta kontrol yang menyeluruh. Kesenjangan gender dalam PMII Komisariat karena budaya patriarkhi yang sudah mendarah daging dan tafsir Alquran hadis yang terkesan bias gender. Butuh usaha keras untuk merubah *mainsed* agar kesadaran gender dapat di internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Kesadaran Gender, PMII Komisariat*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Aminah
Nomor Induk : 10720004
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Yang menyatakan,



Aminah

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aminah

NIM : 10720004

Prodi : Sosiologi

Judul : KESADARAN GENDER PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

(Studi Organisasi PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

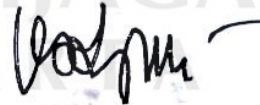
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Februari 2017
Pembimbing,



Dr. Yayan Suryana, M. Ag.
NIP. 19701013 199803 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-88/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2017

Tugas Akhir dengan judul : KESADARAN GENDER PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)
(Studi Organisasi PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 10720004
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Maret 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 10 Maret 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri” (QS.Al-Anfaal: 53)

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

لِيَعْبُدُونِي ۗ أَلَا الْإِنْسَانَ خَلَقْتُمْ مَا

“Dan tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk beribadah kepadaku” (Q.S adz-Dzaariyaat ayat 56)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan kedua Orang Tua serta keluarga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya panjatkan pada Allah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya ajukan kepada Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, untuk memperoleh gelar sarjana Srata Satu Sosiologi. Skripsi ini juga untuk memberikan tambahan wawasan pada pembaca mengenai Gender dalam organisasi PMII. Saya menyadari proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik itu berupa arahan, nasihat motivasi dan kritikan konstruktif. Oleh karenanya, saya ucapkan terimakasih yang setelus-tulusnya kepada:

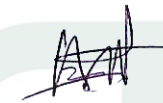
1. Dr. Mochamad Sodik, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku Pembantu Dekan Tiga dan sebagai DPA yang selalu memotivasi agar kami cepat lulus.
3. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing skripsi. Penyusun ucapkan terimakasih atas bimbingan, arahan serta waktu yang diluangkan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku Kaprodi dan Biro Skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk sharing dan memotivasi juga selaku penguji proposal skripsi dan munaqosyah masukan dan saran dari bapak bermanfaat bagi saya.

5. Seluruh dosen sosiologi yang telah mengajarkan ilmu mengenai masyarakat.
6. Informan seluruh kader PMII Komisariat (mas Imron, mas Arif, mas Hilful dan mbak Afi) yang bersedia meluangkan waktu untuk berbagi dan ngobrol bareng.
7. Teman-teman sosiologi 2010: mas Edy, Toyu, Masitoh, Rista, Nia dan teman seperjuangan mahasiswa abadi Sari, Riska, Uty, Kusnadi dan semuanya tidak mungkin di sebut satu persatu.
8. Teman-teman (Kak Ethis, Binti, Dika, Fitri, Mas Adi, Pak Panggih dan seluruh temen KKN 80) yang selalu membuat suasana lebih hidup dan enggan untuk melupakannya walaupun KKN sudah berakhir.
9. Keluarga besarku PP. LQ yang selalu memberikan yang terbaik dan keluarga kecilku Karso yang selalu memberi dukungan moril maupun materil.
10. Sahabatku mbak Risma yang selalu *nguprek-nguprek* aku untuk skripsi, Nur Khasanah, Triyani, Tripur, Alvi, Kesya, Mbak Iif, Masitoh, Lala, Novy, Ida, Ira, Budi, Wandu, Zaky dan yang lainnya yang selalu *mensupport* ku tanpa jenuh.
11. Seluruh rekan kerja di warnet Cemara yang telah memotivasi dan menghiburku.
12. Seluruh teman kos Griya Shinta Indah terimakasih dukungannya.
13. Seluruh guru dan karyawan SMA PERAK YK yang menyemangatiku.
14. Seluruh santri dan ustad/ah TPA Margoyoso yang selalu menghiburku dan menyemangatiku.

15. Orang Tua dan keluargaku di Riau: bapak Rusman, bu Paijem, Ahmad, Supriyanti (alm), Mukodas, Muslih dan di Yogya: simbahku, paman, bibiku dan sepupu serta ponakanku, kalian selalu ada untuk jadi teman curhat dan menghiburku. *Jazakumullohukhoiro....*

Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu dalam pengantar ini, terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan kepada penulis bisa membawa barokah dan manfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 29 Februari 2017
Penyusun,



Aminah
10720004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Penelitian Secara Teori.....	7
2. Manfaat Penelitian Secara Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Subjek Penelitian.....	15
3. Metode Pengumpulan Data.....	15
4. Metode Analisis Data.....	18
H. Sistematik Pembahasan.....	20

BAB II	GAMBARAN UMUM PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA KOMISARIAT UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	22
	A. Profil Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.....	22
	1. Makna Dan Lambang PMII	22
	2. Letak Geografis Komisariat PMII.....	26
	3. Sejarah Singkat Dan Tujuan Di Bentuknya PMII.....	28
	4. Visidan Misi PMII	32
	5. Struktur Kepengurusan PMII Komisariat	33
	B. Profil Informan PMII.....	35
BAB III	KESADARAN GENDER PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA KOMISARIAT UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	41
	A. Komposisi Partisipasi Kader Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
	B. Program Kegiatan Berkaitan Wacana Gender	48
	C. Akses Dan Kontrol Pengambilan Keputusan Di Organisasi	52
	D. Kesempatan Kader Memperoleh Kedudukan Struktur.....	56
BABIV	ANALISIS TEORI KESADARAN GENDER PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA KOMISARIAT UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	60
BAB V	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo PMII.....	23
Gambar 2. Peta Map Lokasi PMII Komisariat UIN SUKA Yogyakarta.....	26
Gambar 3. Kantor PMII Komisariat UIN SUKA Yogyakarta.....	27
Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Kader Dasar (PKM)	48
Gambar 5. Kegiatan Sekolah Islam Gender (SIG).....	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Organisasi PMII Komisariat	33
Tabel 2. Komposisi Partisipasi Kader Dalam Struktur Kepengurusan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 3. Komposisi Partisipasi Kader Dalam Kegiatan.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan	74
Lampiran 2. Daftar Informan	75
Lampiran 3. Logo PMII Komisariat UIN SUKA Yogyakarta.....	75
Lampiran 4. Gambar kegiatan PKM PMII Komisariat.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tema gender bahasan yang tidak baru tetapi tetap menarik untuk didiskusikan bagi seluruh kalangan terutama mahasiswa, karena permasalahan dan kesenjangan gender seperti *diskriminasi*, *stereotype*, *subordinasi* dan *marginalisasi* masih banyak ditemui dalam masyarakat.¹ Kesenjangan gender tidak hanya dialami oleh perempuan saja, tetapi juga menimpa laki-laki. Kebanyakan yang menjadi korban kekerasan adalah perempuan sehingga permasalahan kesenjangan gender identik dengan permasalahan perempuan. Menurut Kalyanamitra Listyowati pada wawancara di gedung DPR RI, Senin (16/1/2015) berbagai persoalan ketidakadilan gender masih banyak terjadi seperti tingginya angka kematian ibu, praktek perkawinan anak, kasus kekerasan terhadap perempuan, rendahnya partisipasi perempuan dalam politik dan lainnya.

Yohana menjelaskan data kesenjangan gender tahun 2014-2015 dapat terlihat dari perempuan yang duduk di eksekutif. Posisi menteri 23,5 persen, gubernur 0 persen dan wakil gubernur 1 orang. Perempuan yang duduk di direksi 6, 15 persen dari 650 direksi di BUMN. “ Di legislatif pemilu 2014, masih ada 11 provinsi tidak memiliki wakil perempuan di DPRD RI”.²

¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), hlm 13-16.

² <http://www.indopos.co.id/2015/06/tekan-kesenjangan-gender-pemerintah-gandeng-widyaiswara.html>, diakses 24 Juni 2015.

Data diatas menggambarkan masih minimnya partisipasi perempuan dalam ranah politik, meskipun telah ada peraturan tentang partisipasi politik perempuan sebanyak 30% dalam pemerintahan yang terkandung dalam Undang-Undang Pemilu Nomor 12 tahun 2003 pasal 65, tetapi peraturan tersebut kurang mendapatkan respon yang positif. Hal tersebut dapat dilihat masih banyaknya kesenjangan yang terjadi di masyarakat, seperti kesenjangan dalam organisasi baik organisasi pemerintahan maupun swasta.³

Salah satu kesenjangan yang masih terjadi dalam organisasi masyarakat yang beraliran Islam yakni seperti Nahdlatul Ulama (NU). Sebagaimana yang tercantum dalam Mukadimah yaitu untuk peraturan khusus yang didalamnya menyampaikan pokok-pokok pikiran kritis tentang pentingnya kaum muslimah untuk maju bersama kaum pria. Chodijah Dahlan, Nyai menyatakan”...memang rupanya soal perempuan kurang sekali diperdulikan, bukan saja anggapan umum demikian, tetapi pemimpin-pemimpin juga masih kurang memperhatikan kaum wanita. Sikap yang demikian itu salah belaka dan harus dilenyapkan”. Dalam bagian lain tulisannya, ia tegas menyatakan bahwa kaum wanita itu harus tinggal di dapur saja ternyata keliru dan berbahaya sekali bagi kemajuan pergaulan hidup manusia...”.⁴

Aisyah Hamid Baidowi salah satu orang yang menuntut adanya perempuan NU di dalam kepengurusan PBNU. Alasannya, ketika NU membahas

³ Skripsi, Kesenjangan yang terjadi pada beberapa organisasi kemahasiswaan kampus seperti Analisis Gender Terhadap Organisasi Kohati HMI, Konstruksi Gender dalam Struktur Muhammadiyah, Sensitivitas dan Aplikasi Kesetaraan Gender di Organisasi Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta.

⁴ Khoirul Anam, Abdul Mur'in dkk, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Mata Bangsa, 2014), hlm 229.

persoalan yang berkaitan dengan perempuan dan perempuan tidak dilibatkan maka hal ini tidak adil bagi perempuan. Keterlibatan perempuan di PBNU ini sangat penting untuk mewakili kepentingan muslimat, fatayat, IPPNU dan lain-lain, tapi tuntutan itu belum diterima sebagian besar pengurus PBNU.⁵

Demikian halnya dengan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan turunan dari organisasi masyarakat (ormas) Nahdlatul Ulama, yang mana budaya atau tradisi tidak sedikit berbeda, bahkan memiliki budaya yang sama dalam segala hal, terlebih tradisi dalam politik. PMII salah satu organisasi yang paling diminati oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dilihat dari banyaknya mahasiswa yang bergabung keanggotaan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan baik mahasiswa baru maupun mahasiswa lama. Keanggotaan PMII berbanding antara laki-laki dan perempuan yakni 40:60⁶, dengan demikian berarti keanggotaan PMII lebih banyak diminati oleh perempuan.

Dalam organisasi ada pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin yang dengan tegas merepresentasikan tata cara pembagian kerja dalam masyarakat.⁷ Secara organisatoris atau kelembagaan dalam sistem tidak ada pemisahan peran keterlibatan kader PMII Komisariat laki-laki maupun perempuan, seperti misalnya laki-laki menempati kepengurusan inti secara umum, membuat keputusan-keputusan dan memimpin jalannya organisasi umumnya adalah laki-laki (para manager dan ketuanya), mengurus masalah publik adalah laki-laki, sementara

⁵ Ibid, hlm 106.

⁶ Wawancara dengan mummuh, ketua komisariat PMII, tanggal 31 Juli 2015.

⁷ Mandy Macdonald dkk, *Gender dan Perubahan Organisasi: Menjembatani Antara Kebijakan Dan Praktik*, (Insit, 1999), hlm 14.

perempuan menempati kepengurusan cabang yakni divisi keperempuanan. Perempuan dipekerjakan di bagian-bagian privat atau internal organisasi (menjadi bendahara, asisten, sekretaris, pegawai administrasi, pustakawati, pengurus catering, penjaga kebersihan dan seterusnya).⁸

Tetapi realitasnya seiring berjalannya waktu dengan adanya seleksi alam, kader perempuan semakin berkurang, sehingga pada tingkat komisariat kader laki-laki lebih dominan dari pada perempuan. PMII komisariat mayoritas kepengurusan inti diduduki kader laki-laki, sedangkan kader perempuan menempati struktur cabang lebih pada sekretaris, bendahara dan bagian-bagian keperempuanan. Apalagi dengan adanya badan semi otonom komisariat yakni gerget (gerakan transformatif gender) seakan gender pembahasan khusus mengenai keperempuanan, sehingga perempuan lebih layak jika ditempatkan di ranah tersebut dari pada struktur inti. Perempuan dinilai lebih teliti daripada laki-laki, perempuan juga kurang tertarik terhadap struktur atas karena mengemban tanggung jawab yang tinggi pula, jadi perempuan lebih mencari posisi aman.

“Sebenarnya ada pilihan mau jadi apa mbak di struktur. Tapi males jadi ketua atau wakil ketua tanggungjawabnya banyak dan pastinya repotkan, kita rata-rata mencari jalur aman mbak yakni bisa aktif tetapi tidak merepotkan (menggangu fokus kuliah dan kegiatan lainnya)”.⁹

Menurut Goetz, sebagaimana dikutip oleh Mandy Macdonald dkk, bahwa struktur-struktur dan praktik-praktik tergenderkan dalam kenyataannya menghasilkan keluaran-keluaran tergenderkan pula dan melahirkan staf yang apapun jenis kelaminnya, mereproduksi hasil-hasil yang diskriminatif gender.

⁸ Mandy Macdonald dkk, *Gender dan Perubahan Organisasi: Menjembatani Antara Kebijakan Dan Praktik*, (Insit, 1999), hlm 14.

⁹ Hasil Wawancara dengan Nurhayati aktivis Gerget Komisariat PMII, 30 April 2015.

Struktur keorganisasian sendiri bersifat patriarkal dan lebih memenuhi kebutuhan-kebutuhan lelaki ketimbang perempuan. Bahkan organisasi perempuan sendiri harus bergerak dalam konteks kelembagaan dan perpolitikan makro yang patriarkal.¹⁰

Dalam komisariat juga partisipasi perempuan kurang aktif. Kader perempuan hanya akan berdiskusi aktif terkait masalah akademisi kampus yang sesuai dengan jurusan masing-masing dari pada diskusi tema lainnya.

“Kebanyakan cewek itu mbak mereka menghadiri diskusi yang berkaitan dengan kampus jurusannya, tapi kalo masalah umum atau kenegaraan bahasan PMII lah jarang yang datang mbak”.¹¹

Realitasnya di PMII Komisariat partisipasi kader dalam kepengurusan struktur dan kegiatan organisasi kader laki-laki lebih dominan daripada kader perempuan. Padahal sistem di PMII Komisariat terbuka yakni tidak ada aturan yang melarang kader perempuan untuk berkiprah, terutama pada wilayah kepemimpinan struktur. Seluruh kader mempunyai hak dan wewenang yang sama. Sebagaimana Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PMII yang tercantum dalam Keputusan Musyawarah Pimpinan Nasional (MUSPIMNAS) yaitu setiap kader mempunyai kesempatan berpartisipasi yang sama dalam pendidikan, kebebasan berpendapat, penghargaan, perlindungan, pembelaan serta pengampunan. Hak dan kesempatan tersebut sama untuk seluruh kader tanpa membedakan laki-laki dengan perempuan. Kuota partisipasi kader bahkan telah ditentukan yakni partisipasi mengenai kepengurusan dan kegiatan memberikan kuota keterwakilan perempuan 1/3 dari keseluruhan anggota.

¹⁰ Ibid, hlm 15.

¹¹ Wawancara dengan Lia aktivis Gerget Komisariat PMII, Februari 2015.

Dengan adanya realitas tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kesadaran gender dalam organisasi PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena masih terdapat ketimpangan dan kesenjangan. Penelitian ini akan menelaah kesadaran gender dalam organisasi PMII Komisariat dilihat dari empat dimensi yakni komposisi partisipasi kader berdasarkan jenis kelamin, adakah program maupun kegiatan dalam organisasi terkait wacana gender, akses dan kontrol kader dalam pengambilan keputusan dalam organisasi serta kesempatan kader memperoleh kedudukan struktur di organisasi berdasarkan jenis kelamin.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu: bagaimana kesadaran gender dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran gender dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹² Mengadopsi indikator yang digunakan dalam artikel Miftahuddin dkk dengan judul *Sensitivitas Dan Aplikasi Kesetaraan Gender Di Organisasi Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Miftahuddin dkk, *Sensitivitas Dan Aplikasi Kesetaraan Gender Di Organisasi Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang sosiologi khususnya sosiologi gender.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan rujukan dan saran bagi kader PMII Komisariat dalam menginternalisasikan gender di organisasi.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka yang diambil untuk menelaah penelitian ilmiah dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema gender telah banyak diteliti. Seperti gender dalam pesantren, gender dalam pendidikan, gender dalam ranah ekonomi, gender dalam politik, gender dalam agama dan gender dalam sosial budaya, sedangkan dalam penelitian ini membahas gender dalam organisasi. Adapun penelitian terkait gender dalam organisasi telah banyak dilakukan diorganisasi kemahasiswaan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miftahuddin, Nur Hidayah, dan Supardi dengan judul *Sensitivitas Dan Aplikasi Kesetaraan Gender Di Organisasi Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta*.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sensitivitas dan aplikasi kesetaraan gender di organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta yang meliputi BEM, HIMA dan

¹³ Miftahuddin, dkk, *Sensitivitas Dan Aplikasi Kesetaraan Gender Di Organisasi Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008). <http://eprints.uny.ac.id/975/1/Miftahuddin.pdf>, diakses 1 maret 2016.

UKM. Sensitivitas dan aplikasi kesetaraan gender dilihat dari berbagai sisi yaitu: komposisi keterlibatan pengurus berdasarkan jenis kelamin, program maupun kegiatan yang terkait dengan wacana gender, akses dan kontrol perempuan dalam pengambilan keputusan di organisasi, kesempatan perempuan dan laki-laki dalam memperoleh kedudukan di organisasi, dan kepemimpinan dalam organisasi. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana gender sebagian besar sudah di akses oleh organisasi mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Hanya saja dalam hal sensitivitas dan aplikasi kesetaraan gender belum semuanya menunjukkan kondisi yang serupa. Hanya sekitar 9 organisasi yang telah benar-benar melakukan kegiatan terkait dengan wacana gender, sedangkan 18 organisasi lainnya belum pernah melakukannya. Kegiatan yang dilakukan pun belum menjamin bahwa dalam praktek keseharian organisasi mencerminkan hal senada, karena kenyataan menunjukkan bahwa dalam kegiatan praktis kepanitiaan perempuan masih sering ditempatkan untuk mengurus hal-hal yang bersifat domestik, sedangkan laki-laki sebaliknya. Demikian pula halnya dalam kepemimpinan organisasi, masih diutamakan pada laki-laki yang memegang jabatan penting. Semua itu tidak lepas dari adanya pengaruh budaya patriarki yang membelenggu mahasiswa dan tafsir agama yang selama ini diyakini kebenarannya.

Kedua, Skripsi yang dibuat oleh Endah Cahya Immayati dengan judul *Analisis Gender terhadap Organisasi KOHATI HMI cabang Yogyakarta tahun*

2007 (Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, 2007).¹⁴ Dalam penelitiannya Endah meneliti mengenai sudut pandang Kohati tentang gender dan realisasinya yang tercermin dalam organisasi tersebut. Adapun analisis yang digunakan untuk menganalisis penelitian menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian bahwa pandangan gender Kohati menunjukkan pada organisasi yang sensitive gender, seperti pandangan organisasi Kohati tentang buruh perempuan dan masalah aborsi. Namun implementasinya kesetaraan gender pada aspek gender, partisipasi, kontrol dan manfaat (APKM) dalam struktur organisasi dan sistem pengambilan kebijakan organisasi, Kohati tidak konsisten dengan apa yang menjadi pandangannya.

Ketiga, Skripsi dengan judul *Konstruksi Gender dalam Struktur Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta*, Dendi Sutarto, Sosiologi Agama.¹⁵ Penelitian ini mencoba membidik sejauh mana perempuan mempunyai posisi, peran serta partisipasi yang aktif dalam struktur Muhammadiyah. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan instrumen pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara dan instrumen pendukung lainnya dengan mengambil data kepengurusan masa jabatan 2005-2010 di PW Muhammadiyah. Adapun hasil dari penelitian ini yakni masih adanya kesenjangan karena kuatnya ideologi yang bersifat patriarkis mengaburkan makna kebebasan bagi perempuan, sehingga perempuan tidak lagi dihadirkan sebagai perempuan, namun perempuan dihadirkan sebagai kultur.

¹⁴ Endah Cahya Immayati, *Analisis Gender Terhadap Organisasi KOHATI HMI Cabang Yogyakarta, 2007*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Perbandingan Agama, 2007).

¹⁵ Dendi Sutarto, *Konstruksi Gender dalam Struktur Muhammadiyah daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Sosiologi Agama, 2008).

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Wahyu Yogi Aprianto dan Farida Hanum dengan judul *Peran Kesetaraan Gender Islam: Studi Pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Yogyakarta*.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kesetaraan gender dan faktor pendukung serta penghambat peran kesetaraan gender Aisyiyah dalam organisasi Muhammadiyah. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kesetaraan gender Aisyiyah kota Yogyakarta dalam organisasi Muhammadiyah yaitu sebagai mitra dalam setiap kegiatan dan pada rapat pleno pengambilan keputusan. Kesetaraan gender dalam pandangan Aisyiyah kota Yogyakarta adalah bagaimana memberikan porsi yang sama antara laki-laki dengan perempuan dalam pengurusan di Muhammadiyah.

Melihat skripsi yang telah dijelaskan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yang dilihat dari fokus, subjek, metode, tahun, lokasi, teori serta hasil penelitian. Banyak penelitian yang membahas gender dalam organisasi, tetapi belum ada secara khusus penelitian tentang gender yang dilakukan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Adapun dalam penelitian ini yaitu mengkaji kesadaran gender dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kesadaran gender yang dimaksud dalam penelitian ini tidak berarti dengan kesetaraan gender yakni mesti seimbang atau sama skala perbandingan

¹⁶ Wahyu Yogi Aprianto dan Farida Hanum, *Peran Kesetaraan Gender Islam: Studi Pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Yogyakarta*. *E-Societas*. Vol 2 .No.3, Tahun 2013. <http://eprints.uny.ac.id/18090/1/Halaman%20Depan%2009.10.042%20Wah%20p.pdf>, diakses 1 maret 2016.

limapuluh persen-limapuluh persen antara laki-laki dengan perempuan, melainkan kesadaran dalam memberikan kebebasan ruang dan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dan berkiprah dalam organisasi. Kesadaran gender yang dimaksud dalam penelitian ini yakni seberapa tahukah atau pahami kader PMII Komisariat mengenai wacana gender serta bagaimanakah internalisasinya atau aplikasinya didalam organisasi dan kehidupan sehari-hari, apakah tindakan yang dipilih didasari atas pemahaman atau kesadaran gender. Penelitian ini menggunakan teori feminisme liberal. Teori feminisme liberal menentang adanya penindasan dan diskriminasi yang dialami oleh perempuan karena adanya pembagian kerja yang tidak adil. Teori ini menginginkan adanya kebebasan dan kesetaraan dalam kesempatan apapun tanpa adanya diskriminasi. Model penelitian menggunakan kualitatif naturalistik dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Landasan Teori

Secara historis unsur pertama di dalam argumen feminisme liberal adalah klaim untuk kesetaraan gender. Klaim itu pertama diungkapkan dengan jelas secara politis di dalam deklarasi sentimen-sentimen yang dibuat garis besarnya di Seneca Falls New York, 1848 dengan maksudnya yang jelas untuk menyepadankan dan memperluas deklarasi kemerdekaan sehingga mencakup wanita.¹⁷

¹⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 795.

Ekspresi utama teori ketimpangan gender adalah feminisme liberal, yang berargumen bahwa perempuan dapat mengklaim kesetaraan dengan laki-laki berdasarkan kemampuan hakiki manusia untuk menjadi agen moral yang menggunakan akalunya. Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan kesamaan kesempatan laki-laki dan perempuan untuk menjadi agen moral dengan berbagai bentuk amalnya, terkandung dalam Alquran Surat An-Nisa ayat 124 yang artinya:

*Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.*¹⁸

Sebagaimana disebutkan oleh DuBois, bahwa hakikat liberal dokumen fondasional itu ialah bahwa ia mengkonseptualisasi wanita bukan di dalam konteks rumah dan keluarga, tetapi sebagai seorang individu otonom dengan hak-hak yang ada di dalam dirinya sendiri. Dengan demikian, feminisme liberal bersandar kepada kepercayaan bahwa:

1. Semua manusia mempunyai ciri-ciri esensial tertentu, kemampuan untuk bernalar, agensi moral, dan aktualisasi diri.

*Setiap orang diantara kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin, seorang suami menjadi pemimpin dalam keluarganya, seorang istri menjadi pemimpin rumah tangga suaminya dan anak-anak suaminya, jadi setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggungjawab atas kepemimpinannya.*¹⁹

Pemimpin merupakan salah satu bentuk aktualisasi agen moral. Setiap manusia adalah pemimpin untuk dirinya sendiri dari segala urusan yang

¹⁸ Departemen Agama, *Alquran Al Karim Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm 78.

¹⁹ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Matn Al-Bukhori, Juz 3* (Beirut: Darul Fikri, 1995), hlm 277.

dipimpinya, serta akan mempertanggung jawabkan masing-masing peranannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Pelaksanaan kemampuan-kemampuan itu dapat diamankan melalui pengakuan hukum atas hak-hak universal.
3. Ketidaksamaan-ketidaksamaan di antara pria dan wanita yang diberikan oleh jenis kelamin adalah konstruksi-konstruksi sosial yang tidak mempunyai landasan di dalam “alam”.
4. Perubahan sosial untuk kesetaraan dapat dihasilkan oleh suatu seruan terorganisi kepada publik yang dapat berpikir dan dengan memanfaatkan negara.²⁰ Penjelasan feminisme liberal kontemporer tentang ketimpangan kemudian beralih keterkaitan dari empat faktor yakni: konstruksi sosial dari gender, divisi tenaga kerja gender, doktrin dan praktek ruang publik dan privat serta ideologi patriarkis.²¹

Feminisme liberal melihat bahwa gender sebagai suatu sistem stratifikasi yang menghasilkan pembagian kerja bergender. Suatu pengorganisasian masyarakat ke dalam lingkup publik dan privat dan suatu dimensi kultural dari ideologi seksis. Pembagian seksual kerja di dalam masyarakat modern membagi produksi baik dari segi gender maupun lingkungan yang ditandai sebagai “publik” dan “privat”. Wanita diberi tanggung jawab terutama untuk lingkungan privat. Pria diberi akses yang istimewa kepada lingkungan publik (yang dilihat oleh para feminis liberal sebagai lokus dari imbalan-imbalan sebenarnya kehidupan sosial, uang, kekuasaan, status, kebebasan, kesempatan-kesempatan untuk pertumbuhan

²⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 795-796.

²¹George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 422.

dan kepercayaan pada diri).²² Ketimpangan gender akibat dari pola pembagian kerja yang seksis dan patriarkal.

Secara general dapat disimpulkan teori feminisme liberal menelaah tiga aspek yang menjadi pertimbangan yang harus selalu diperhatikan yakni struktur, sistem dan sumber daya manusia (SDM). Struktur dimaksudkan sebagai pemerintah atau lembaga terkait yang berwewang membuat dan mengesahkan aturan atau sistem yang berlaku. Sistem sendiri berupa segala aturan yang mengatur terkait *judges* masing-masing masyarakat serta yang tidak kalah menarik sumber daya manusia karena menjadi *agen* internalisasi dari sistem yang ada.

Gerakan feminisme ini adalah agar perempuan mendapatkan kontrol, baik terhadap tubuh dirinya maupun dalam dunia sosialnya. Mereka menolak simbol-simbol gender yang melekat pada masing-masing jenis kelamin dan sosialisasi gender kepada anak-anak yang selama ini dilakukan.²³

Bahwa kesetaraan gender dapat dihasilkan dengan mentransformasikan pembagian kerja melalui pemolaan ulang institusi-institusi hukum, kerja, keluarga, pendidikan dan media.²⁴

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh data relevan yang diperlukan. Metodologi penelitian digunakan untuk mempermudah penelitian agar sistematis dan terarah.

²² George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 797.

²³ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 119.

²⁴ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013), hlm 498.

1. Jenis Penelitian

Inti analisis kualitatif terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu, mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul satu dengan lainnya berkaitan.²⁵ Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif yang mendeskripsikan *setting* penelitian, baik situasi informan yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, maupun catatan lapangan.²⁶

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini ialah informan yang representatif terhadap permasalahan dalam penelitian yakni ketua dan kader PMII Komisariat. Jumlah informan dalam penelitian yaitu empat kader dengan perincian Imron Hakiki selaku ketua utama, ketua II Arif Hidayat, Hilful Fudhul menjabat sebagai sekretaris dan Afiani Fathul sebagai anggota Greget PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang beralamat di jalan Pedak Blok Mentari nomor 1 RT 13 RW 06 Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

²⁵ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm 289.

²⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 188.

Adapun kegunaan metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu merupakan cara atau teknik atau media yang sesuai untuk digunakan guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam metode ini berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain apa yang dilakukan dan diperbincangkan para informan.²⁷ Teknik penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat keadaan dan situasi yang sedang terjadi.²⁸
2. Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan peneliti untuk menggali beragam informasi dari informannya.²⁹ Pada umumnya wawancara dipandu dengan panduan atau pedoman wawancara.³⁰ Jadi Wawancara dilakukan dengan caratanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Pewawancara disebut interviewer sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. Dalam teknik ini cara mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti

²⁷ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), hlm 126.

²⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), hlm 94.

²⁹ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 50.

³⁰ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), hlm 126.

mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*Face to face*). Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu empat (4) kader dengan perincian ketua umum, ketua II, sekretaris dan anggota Gerget. Penentuan informan dari Badan Semi Otonom Gerget berdasarkan atas rekomendasi seluruh ketua dan sekretaris. Dalam menentukan informan dari Badan Semi Otonom Gerget terdapat kendala yaitu Koordinator Greget tidak dapat diwawancarai. Hal ini dikarenakan koordinator sangat sibuk diluar kota karena banyak kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Informal yang tidak bersedia untuk diwawancarai via telephone akhirnya merekomendasikan kader anggota Gerget lainnya untuk diwawancarai.

3. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³¹ Teknik dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang berbentuk dokumen-dokumen untuk melengkapi data primer yang didapat dari observasi dan wawancara. Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung data primer. Metode ini digunakan melalui pengumpulan dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor atau dokumen berupa dokumen privat seperti buku harian dan surat.³² Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto yang di ambil peneliti, modul kegiatan PMII dan dokumen-dokumen lain yang terkait penelitian. Namun dalam pengumpulan data dokumentasi terdapat kendala yakni beberapa data tambahan baik foto maupun dokumen tidak berhasil diperoleh peneliti.

³¹Ibid, hlm 136.

³²Jhon W.Creswell, *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 267-270.

Pada awalnya pihak yang diteliti bersedia memberikan segala dokumen terkait penelitian via email, tetapi beberapa hari setelah melewati batas waktu yang telah disepakati ternyata data juga belum dikirimkan. Peneliti mengkonfirmasi pihak yang diteliti, pihak yang diteliti akan segera mengirim dokumen, tetapi hal serupa terjadi berulang-ulang. Akhirnya peneliti mencukupkan untuk meminta dokumen tersebut, karena mengikuti etika dalam penelitian. Akhirnya data yang lain peneliti dapatkan dari literatur, media massa, hasil penelitian yang telah dipublikasikan dan dari media elektronik/ media *online*.

4. Metode Analisis Data

Analisis penelitian ini menggunakan *Deskriptif Analitik* yaitu proses merefleksi beragam data yang sudah diperoleh dari lapangan. Menurut Miles dan Huberman, 1992, model interaktif terdiri dari tiga utama yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi). Sebagai sesuatu yang saling jalin-menjalin padasaat sebelum selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang disebut analisis.³³

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berkaitan dengan proses pemilihan dan penyederhanaan data temuan saat penelitian.³⁴ Reduksi data yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

³³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm 180.

³⁴ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 129.

abstraksi dan transformasi data dasar yang diperoleh di lapangan studi.³⁵ Tujuan melakukan reduksi data adalah untuk memudahkan pengumpulan data selanjutnya yang masih diperlukan.³⁶ Peneliti memilih dan memilah data-data yang relevan dengan tema penelitian. Dalam melakukan reduksi data, peneliti mengategorikan data ke dalam beberapa bagian yakni membagi data dalam indikator kesadaran gender PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.³⁷ Penyajian data laporan yang sudah direduksi di lihat kembali gambaran secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalan data kembali apabila di pandang perlu untuk mendalami masalahnya.³⁸ Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak berupa bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

³⁵ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm 22.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 247.

³⁷ Ibid, hlm 249.

³⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 219.

Penarikan kesimpulan dilakukan saat penelitian selesai mulai dari proses awal kegiatan penelitian yakni reduksi data, penyajian data hingga menarik kesimpulan dan verifikasi. Selama penelitian berlangsung perlu adanya proses verifikasi yang berulang-ulang untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun penelitian dalam bentuk sistematika yang terdiri menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Pada *bab pertama* berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Selanjutnya *bab kedua* gambaran umum subjek penelitian. Peneliti menguraikan gambaran umum subjek penelitian yang meliputi: profil organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia mencakup; makna dan lambang, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur kepengurusan serta profil informan dalam penelitian.

Pada *bab ketiga* berisi hasil temuan lapangan berupa: komposisi partisipasi kader berdasarkan jenis kelamin, program kegiatan terkait wacana gender, akses dan kontrol pengambilan keputusan dan kesempatan kader memperoleh kedudukan dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat.

Kemudian *bab keempat* berisi analisis hasil temuan di lapangan dengan menggunakan teori yang dipilih terkait dimensi kesadaran gender dengan menggunakan teori feminisme liberal.

Terakhir *bab kelima* berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kesadaran gender dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) studi PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kesadaran gender dalam organisasi PMII Komisariat belum secara menyeluruh sadar akan gender. Masih terdapat ketimpangan gender dalam PMII Komisariat yang dilihat dari indikator tertentu. Penelitian ini menggunakan empat dimensi yang digunakan untuk menelaah kesadaran gender dalam organisasi PMII. Dimensi pertama tentang komposisi partisipasi kader terlihat masih terjadi ketimpangan gender yakni pembagian peran antara laki-laki dengan perempuan masih timpang, masih kurangnya transparansi antar anggota. Pada dimensi selanjutnya yakni program maupun kegiatan yang berkaitan wacana gender secara general sudah ada, seperti Sekolah Islam Gender (SIG). Dalam realisasinya pelaksanaan program lebih fokus perempuanjadi seakan gender itu urusan perempuan saja walaupun laki-laki juga serta merta dalam membantu pelaksanaan kegiatan. Indikator ketiga akses dan kontrol dalam pengambilan keputusan dalam PMII Komisariat tidak ada dominasi, seluruh kader mempunyai akses dan kontrol yang sama dalam pengambilan keputusan. Dimensi terakhir yang digunakan untuk menelaah kesadaran gender yakni kesempatan kader memperoleh kedudukan struktur dalam organisasi masih timpang, terlihat dari

kader perempuan yang berkeyakinan bahwa perempuan merupakan makhluk *second people* terlebih kader perempuan apatis terhadap permasalahan politik.

B. Saran

Setelah peneliti selesai, peneliti banyak mendapatkan pengetahuan baru tentang PMII khususnya gender dalam PMII. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesadaran gender dalam organisasi PMII Komisariat Universitas Islam Negeri Yogyakarta terlihat secara general belum sadar gender. Konstruksi sosial mengenai gender sulit untuk dirubah. Karena itu, peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap organisasi PMII khususnya dalam urusan gender.

1. Kader PMII perlu untuk lebih mengeratkan hubungan antar anggotanya, agar seluruh kader kompak dan lebih solid sehingga terhindar terjadinya *misscommunication*. Adapun cara untuk mengeratkan hubungan dapat dilakukan dengan gotong royong bersih-bersih bersama, ngobrol santai di kantor komisariat maupun di warung kopi secara rutin.
2. Seluruh kader mesti meningkatkan kesadaran gender, agar seluruh anggota dapat pro aktif dalam segala kegiatan. Peningkatan kesadaran gender dapat dilakukan dengan cara ngobrol santai membahas tentang “tujuan penciptaan manusia” agar kader lebih termotivasi, memberi wewenang kader untuk berpartisipasi dalam ranah atau sie atau mengkoordinasi tanggung jawab yang belum pernah diembannya bahkan biasanya distigmakan sebagai tugas golongan tertentu.

3. Penelitian lebih lanjut tentang gender dalam PMII masih menarik untuk dikaji. Kajian penelitian yang selanjutnya hendaknya melakukan penelitian gender dalam PMII pada tingkat cabang, karena gender dalam PMII tingkat cabang sudah merupakan badan otonom. Selain itu gender dalam tingkat cabang sudah banyak kontribusi riil yang dilakukan, bukan sekedar wacana diskusi dan lain sebagainya seperti gender dalam komisariat.



DAFTAR PUSAKA

Buku:

- Abdillah, Abi Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardzah al-Bukhary al-Ja'afy. 1995. *Shahih al-Bukhary, juz V*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1412H/ 1992M.
- Abdillah, Abi Muhammad bin Ismail Al-Bukhori. 1995. *Matn Al-Bukhori, Juz 3*. Beirut: Darul Fikri.
- Anam, Khoirul Abdul Mur'in dkk. 2014. *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Mata Bangsa.
- Departemen Agama, 1996, *Al-quran Alkarim dan terjemah*, Semarang: Toha Putra.
- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ensiklopedia. 2014. *Sejarah Tokoh Dan Khasanah Pesantren*. Jakarta: Mata Bangsa.
- Fakih, Mansour. 1987. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari, Nawawi. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial: dari klasik hingga postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasbi, Indradkk. 2004. *Potret Wanita Sholehah*. Jakarta: Penamadani.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Lexy, Meleong. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Macdonald, Mac dkk. 1999. *Gender dan Perubahan Organisasi: menjembatani antara kebijakan dan prakti*. Insist.
- Modul PKD (Pelatihan Kader Dasar) PMII Humaniora Park Rayon Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. 2010. *Membangun Sikap Kritis Kader Dalam Mengawal Masyarakat Menuju Bangsa Yang Berdaulat*.

- Modul PKD (Pelatihan Kader Dasar) PMII Rayon Aufklarung Fakultas Sains dan Teknologi. 2016. *Menumbuhkan Insan Pergerakan Bermental Intelektual Kritis dan Revolutif yang Berlandaskan Aswaja*. Yogyakarta.
- Modul PMII Komisariat. 2016. *Pelatihan Kader Madya*. Yogyakarta.
- Mukhotib MD. 1998. *Menggas Jurnalisme Sensitif Gender*. Yogyakarta: Pact-Inpi-Usaid.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2013. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer George, Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Salim, Agus. 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Umar, Nasarudin. 2001. *Argumen Kesetaraan*. Jakarta: Paramadina.
- Waryono dan Muh. Isnanto. 2009. *Gender Dan Islam: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: PSW UIN SUKA.
- W. Creswell, Jhon. 2013. *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Internet:

https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi8wKPpyyP_AhWERYYKHbfeA7AQFggzMAE&url=https%3A%2F%2Ftaimullah.files.wordpress

s.com%2F2012%2F09%2Fseputar-paham-kesetaraan-gender.pdf&usg=AFQjCNHqe4XtAlVv814x6DUIYO6O8vMrnw&bvm=bv.133387755,d.cGc, diakses 11 Juni 2015.

<http://www.indopos.co.id/2015/06/tekan-kesenjangan-gender-pemerintah-gandeng-widyaiswara.html>, diakses 24 juni 2015.

<http://banjarmasin.tribunnews.com/2015/02/16/ketidakadilan-gender-banyak-tejadi>, diakses 24 juni 2015.

<http://eprints.uny.ac.id/975/1/Miftahuddin.pdf>, diakses 1 maret 2016.

<http://eprints.uny.ac.id/18090/1/Halaman%20Depan%2009.10.042%20Wah%20p.pdf>, diakses 1 maret 2016.

<http://kiens-edu.blogspot.co.id/2013/04/kesetaraan-gender.html>, diakses 15 november 2016.

<http://www.pmi.or.id/produkhukum/muspimnas2015.pdf>

Skripsi:

Cahya, EndahImmayati.2007. *Analisis Gender Terhadap Organisasi KOHATI HMI Cabang Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Perbandingan Agama, 2007).

Sutarto, Dendi, *Konstruksi Gender dalam Struktur Muhammadiyah daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Sosiologi Agama Islam 2008).

Miftahuddin, dkk, *Sensitivitas Dan Aplikasi Kesetaraan Gender Di Organisasi Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

Kuratul, 2007, *Peranan Organisasi Wanita Taman Siswa dalam Pengembangan Pendidikan Ddi Yogyakarta (1932-1946)*, (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2007).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapakah jumlah keseluruhan kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dalam Komisariat?
2. Bagaimanakah komposisi kader laki-laki dan perempuan dalam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat?
3. Bagaimana makna gender dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat?
4. Apakah ada program atau kegiatan yang terkait dengan wacana gender dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat?
5. Bagaimanakah kegiatan atau program yang terkait dengan wacana gender dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat?
6. Bagaimana akses dan kontrol dalam pengambilan keputusan di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat?
7. Bagaimanakah kesempatan kader di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat dalam memperoleh kedudukan baik wewenang maupun struktur?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan
1.	Imron Hakiki	Ketua
2.	Arif Hidayat	Ketua II
3.	Hilful Fudhul	Sekretaris
4.	Afiani Fathul	Anggota Greget

FOTO-FOTO

Logo PMII Komisariat UIN SUKA Yogyakarta



Gambar kegiatan PKM (Pelatihan Kader Madya) PMII Komisariat



BIODATA PENULIS

Nama : Aminah
Tempat, Tanggal Lahir : Kandis, 14 Januari 1991
Nama Orang Tua Ayah : Rusman
Nama Orang Tua Ibu : Paijem
Alamat : RT/RW 041/018
Desa Karang Sari
Kecamatan Pengasih
Kabupaten Kulon Progo

NIM : 10720004
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
e-mail : Aminahruspai@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
SD N Mandau Riau tahun 1998-2004
SLTPN 1 Kandis Riau, Riau tahun 2004-2007
MAN 2 Wates Kulon Progo tahun 2007-2010
PT UIN SuKa Yogyakarta tahun 2010-2017

Pengalaman :
❖ PMII Rayon Humaniora Park 2010-2011
❖ BEM-PS UIN SUKA Yogyakarta periode 2011-2012
❖ Pengurus Qiraah PP Al-Luqmaniyyah Periode 2013-2015
❖ Operator Warnet Cemara Yogyakarta tahun 2015-2016
❖ Tenaga pendidik merangkap wali kelas SMA Perak Yogyakarta tahun 2015-2017
❖ Tenaga Edukatif TPQ Margoyoso Yogyakarta tahun 2016-sekarang
❖ Relawan Amil Zakat (Stakel Baznas Yogyakarta) 2016-sekarang

Cita-cita : Trainer
Nomor HP : 085729608790

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Aminah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir: Kandis, 14 Januari 2017

Alamat Asal : Riau

Alamat Tinggal : Jl. Babaran Gg. Cemani No. 759 P/UH V Kalangan
Umbulharjo

Email : Aminahruspai@gmail.com

No. HP : 085729608790



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	-	
SD	SDN Mandau	1998
SMP	SLTPN 1 Kandis	2004
SMU	MAN 2 Wates	2007
SI	PT. UIN Sunan Kalijaga	2010

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

D. Pengalaman Organisasi

E. Pengalaman Pekerjaan

F. Keahlian

G. Penghargaan

H. Karya Tulis

I. Pengabdian Masyarakat